

MENGENAL LEBIH DINI KANKER LEHER RAHIM BERSAMA FORUM KAJIAN DAN KOMUNIKASI MUSLIMAH

Winarni ¹⁾, Kanthi ²⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta

²⁾Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta

E-mail: bunda.aya06@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a health issue for women around the world. In Indonesia, the case of cervical cancer ranks first with a number of cases 14,368 people. Of that amount, 7,297, died, and the prevalence of 10,823 people every year. A simple method of early detection of cancer of the cervix is quite effective for today's society IVA (Visual inspection with acetic acid). This method is already standardized, tested and expressed easier, simpler, and cheaper than the pap smear test. The methods used in this activity is healthy talk and the introduction of how to sign symptoms of cervical cancer early. The model is developed in this activity Talkshow and Brainstorming. The targets are for the mother's in the Forum for study and communication of Muslim Pucangan Kartosuro. The purpose of these activities are the participant has the ability to know the telltale symptoms of cervical cancer early and to having curiosity to detect cervical cancer early and understand what should they do if they find another signs of symptoms of cervical cancer.

Keywords : *Cervical cancer, IVA*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini termasuk jenis kanker ketiga yang paling umum menimpa wanita dan dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 yang meninggal karena penyakit tersebut (Darmawati, 2017)

Di Indonesia, kasus kanker leher rahim menempati urutan pertama dengan jumlah

kasus 14.368 orang. Dari jumlah itu, 7.297 di antaranya, meninggal dunia, dan prevalensi setiap tahunnya 10.823 orang (Dinkes, 2017). Informasi tersebut memberikan arti bahwa dari jumlah kasus yang ada, (50,78%) mengalami kematian. Sementara jika mengacu pada prevalensi setiap tahunnya yang mencapai 10.823 kasus, berarti setiap tahunnya terjadi kematian 5.495 orang (Darmawati, 2017; Depsi, 2015)

Kasus kanker leher rahim di Indonesia, diperburuk lagi dengan banyaknya (>70%) kasus yang sudah berada pada stadium lanjut ketika datang ke Rumah Sakit. Kondisi ini terjadi juga di beberapa negara berkembang, atau di negara miskin. Agar tercapai hasil pengobatan kanker leher rahim yang lebih baik, salah satu faktor utama adalah penemuan stadium lebih awal. Pengobatan kanker leher rahim pada stadium lebih dini, akan lebih berhasil, sehingga mortalitas akan menurun (Nurana L, 2015; NFA, 2016)

Sejauh ini, deteksi dini kanker leher rahim yang cukup dikenal masyarakat adalah *pap smear* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari leher rahim. Tetapi bagi masyarakat non perkotaan, pelaksanaan *pap smear* banyak terkendala dari segi biaya maupun tenaga spesialis patologi anatomi. Untuk itulah, dicari deteksi dini yang paling efektif bagi masyarakat yakni dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Metode ini tergolong sederhana dan tidak membutuhkan laboratorium canggih ataupun petugas berpendidikan dan keterampilan tinggi. Metode ini sudah terstandarisasi dan diujicobakan terhadap 8.000 wanita di Tasikmalaya dan efektif menemukan 200-an kasus baru kanker leher rahim (Nada, 2017; Latifah 2016)

Skrining dengan IVA ini dinyatakan lebih mudah, lebih sederhana, dan lebih murah dibandingkan dengan tes *pap smear*. Karena itu, pemeriksaan IVA ini memberikan harapan besar untuk terlindung dari ganasnya efek kanker leher rahim, jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas. Masalah yang menghadang dalam penanggulangan kanker leher rahim di Indonesia adalah masih rendahnya angka cakupan tes deteksi dini atau skrining kanker ini. Skrining adalah salah satu cara untuk menemukan lesi pre kanker dan kanker pada stadium dini. Faktanya, angka skrining kanker leher rahim di Indonesia hanya berkisar kurang dari (5%) (idealnya sekitar 80%). Karena rendahnya angka skrining itulah, maka pantas saja (70%) pasien kanker leher rahim di Indonesia terdiagnosis pada stadium lanjut. Kondisi ini membuat rendahnya angka kesintasan dan tingginya angka kematian pada pasien kanker leher rahim di Indonesia (Latifah, 2016; Nurana 2015)

Kegiatan promotif sebagai usaha untuk sosialisasi di kelurahan Pucangan Kartosuro belum maksimal sehubungan pengetahuan yang terbatas, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan yang dikemas dengan nuansa berbeda Di daerah tersebut masih banyak ibu ibu yang belum mengetahui tentang

apa itu kanker leher rahim, tanda, gejala, penyebab, serta cara deteksi dini termasuk ibu-ibu yang tergabung dalam forum kajian dan komunikasi muslimah Desa Pucangan, Kartosuro, Sukoharjo. Menengarai masalah yang ada, timbul gagasan untuk melakukan acara bincang sehat kewanitaan tentang kanker leher rahim dengan berbagai metode yang ada. Tujuannya dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari ibu ibu forum komunikasi muslimah Kartasura , sehingga bisa mengenal lebih dekat tentang Kanker Leher Rahim dan melakukan deteksi dini Knker Leher Rahim dengan benar.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

Kegiatan promotif sebagai usaha untuk penyuluhan dan sosialisasi kurang maksimal sehubungan pengetahuan yang terbatas, maka perlu di lakukan kegiatan penyuluhan yang dikemas dengan nuansa berbeda seperti bincang sehat. Belum adanya program yang berkesinambungan terutama untuk peningkatan pengetahuan khususnya mengenal lebih dini kanker leher Rahim pada ibu ibu Forum kajian dan komunikasi muslimah di punangan Kartosuro.

Target luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

100% dari peserta bincang sehat kewanitaan ibu ibu Forum kajian dan komunikasi muslimah di Desa Pucangan, dapat memahami pentingnya pengetahuan mengenal lebih dini tentang Kanker Leher Rahim, beserta penanganannya

Ibu ibu Forum Kajian dan Komunikasi Muslimah di Pucangan Kartosuro sebagai peserta bincang sehat mempunyai kemampuan mengenal tanda gejala Kanker Leher Rahim secara dini dan tertarik utk melakukan deteksi dini KLR serta mengerti kemana mereka jika menemukan tanda gejala KLR.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bincang sehat dan pengenalan lebih dini bagaimana tanda gejala awal dari kanker leher rahim. Model yang dikembangkan dalam kegiatan ini Talkshow dan Brainstorming. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah pemahaman dan pengenalan pengenalan terkait dengan pengertian Kanker Leher Rahim, mengenal tanda dan gejala, mengenal faktor predisposisi, deteksi dini, dan apa yang harus dilakukan ketika di temukan tanda gejala yang mengarah ke Kanker Leher Rahim.

Metode yang digunakan agar tercapai tujuan dari usulan pengabdian masyarakat ini adalah: Pemberian pemberian leaflet sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang di sampaikan, ceramah sebagai metode komunikasi searah dan diskusi atau tanya jawab sebagai metode komunikasi dua arah, Brainstorming, Talkshow, serta pemutaran vidio tentang kanker leher rahim serta penanganannya. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah: ibu ibu yang tergabung dalam forum kajian dan komunikasi muslimah di desa Pucangan , Kec Kartosuro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanker Leher Rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, yaitu suatu organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (Smart, 2010).

Menurut Smart (2010), ada beberapa faktor yang penyebab kanker leher rahim: menikah usia muda, HPV (*Human Papilloma Virus*), kebersihan genetalia yang tidak terjaga, merokok, riwayat penyakit kulit kelamin, seperti herpes dan kutil genital, kehamilan yang terlalu sering. Traumatik kronis pada serviks, seperti persalinan, infeksi dan iritasi menahun, terkena mikroba, radiasi, atau

pencemaran oleh bahan kimia. Penggunaan antiseptik kebiasaan menggunakan antiseptik akan menyebabkan iritasi di mulut rahim yang merangsang terjadinya kanker.

Gejala Pada stadium awal, Kanker Leher Rahim cenderung tidak terdeteksi bahkan pasien tidak merasa bila dirinya sebenarnya sudah terkena terkena kanker leher rahim. Gejalanya mungkin akan muncul apabila sel serviks yang abnormal telah berubah menjadi keganasan dan menyusup ke jaringan sekitarnya (Smart, 2010; Arum dan Prabandari, 2012).

Menurut Smart (2010), jika kanker berkembang makin lanjut, akan timbul gejala-gejala seperti : Keputihan yang semakin lama semakin berbau busuk, berwarna kekuningan kental; Perdarahan setelah melakukan hubungan seksual, yang lama kelamaan dapat menjadi perdarahan spontan walaupun tidak melakukan hubungan seksual; Timbulnya perdarahan setelah menopause; Pada fase invasif, dapat keluar cairan yang berwarna kekuningan, berbau, dan bercampur dengan nanah; Anemia (kurang darah) karena perdarahan yang sering timbul; Rasa nyeri disekitar genetalia; Berkurang nafsu makan, menurunnya berat badan, dan kelelahan; Rasa nyeri di panggul, punggung, dan tungkai; Keluar air kemih dan tinja dari vagina.

Kanker mulut rahim (serviks) masih menjadi problem kesehatan bagi wanita, sebab penyakit akibat human papilloma virus (HPV) tersebut menyebabkan kematian di kalangan kaum wanita. Kasus kanker tersebut sangat mengkhawatirkan, karena angka kejadiannya terus meningkat. Kanker leher rahim mempunyai insiden tertinggi di negara berkembang dan khususnya Indonesia (Miyarsih 2013).

Kanker mulut rahim (serviks) masih menjadi problem kesehatan bagi wanita, sebab penyakit akibat human papilloma virus (HPV) tersebut menyebabkan kematian di kalangan kaum wanita. Kasus kanker tersebut sangat mengkhawatirkan, karena angka kejadiannya terus meningkat. Kanker leher rahim mempunyai insiden tertinggi di negara berkembang dan khususnya Indonesia (Miyarsih 2013; NFA, 2016).

Pendidikan kesehatan diberikan sebagai upaya memberikan penjelasan kepada perorangan, kelompok untuk menumbuhkan pengertian, dan kesadaran mengenai perilaku sehat dan deteksi dini mengenai Kanker leher rahim. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini mengenai Kanker leher rahim. Sehingga para ibu bisa melakukan deteksi dini dan mengetahui bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk tindakan selanjutnya.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera dan segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi (Mubarak, 2011).

Tabel.1 Karakteristik Audiens Meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Akses Media Informasi

Karakteristik	Kriteria	n	%
Umur	25-35 th	34	43.2%
	36-45 th	36	45.5%
	>45 th	9	11.3%
	Total	79	100.0%
Pendidikan	SD	10	12.7%
	SMP	13	15.2%
	SMA	46	56.2%
	Sarjana	10	12.7%
	Total	79	100.0%
Pekerjaan	IRT	48	60.8%
	PNS	13	16.4%
	Swasta	12	15.2%
	Wiraswasta	6	7.6%
	Total	79	100.0%

Karakteristik	Kriteria	n	%
Akses Informasi	Media elektronik	51	64.6%
	Media cetak	6	7.5%
	Tenaga kesehatan	17	21.6%
	Teman	5	6.3%
	Total	79	100.0%
	Pengetahuan (pre)	Rendah	17
Sedang		26	32.9%
Tinggi		36	45.5%
Total		79	100.0%
Pengetahuan (post)		Rendah	0
	Sedang	11	13.9%
	Tinggi	68	86.1%
	Total	79	100.0%

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Tabel. 2

Karakteristik Audiens Berdasarkan Pengetahuan

Kriteria	(pre)		(post)	
	n	%	n	%
Rendah	17	21.6%	0	0%
Sedang	26	32.9%	11	13.9%
Tinggi	36	45.5%	68	86.1%
Total	79	100 %	79	100 %

(Sumber data primer diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas audiens (45,5%) berada pada kelompok umur 36-45 tahun, pada usia tersebut

seseorang akan mudah menerima informasi, selain itu karena bertambahnya pengalaman juga akan menambah pengetahuan seseorang.

Bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang (Nurtini, 2013)

Perubahan umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan mental, sedangkan umur itu sendiri merupakan kedewasaan fisik dan kematangan cirri kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Pada kelompok usia ini, mereka menganggap diri mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada usia dewasa muda, sehingga pada usia ini lebih banyak melakukan tindakan pencegahan (Mubarak dkk, 2011; Mirayasih, 2013).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas pendidikan audiens adalah SMA (56,2%), dengan tingkat pendidikan SMA, audiens lebih mudah dan mampu menerima informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arum dan Prabandari (2012) bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit, sehingga informasi yang diterima mudah untuk dipahami dan

mempengaruhi pengetahuan. Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi kerjanya akan berpotensi daripada mereka yang berpendidikan rendah atau cukup.

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan mayoritas pekerjaan audiens adalah ibu rumah tangga sebesar (60,8%). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, dkk, 2011).

Hasil data diatas menunjukkan bahwa lingkungan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga pengetahuan yang mereka miliki relatif sama, kecuali bagi yang mengikuti kegiatan atau organisasi lain di luar rumah. Misalnya saja ibu-ibu yang aktif menjadi kader kesehatan dan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Keberadaan keluarga yang berkecimpung dalam dunia kesehatan juga dapat menambah informasi bagi ibu rumah tangga. Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan informasi dan pengalaman. Berbeda denga

pendapat Notoadmoj dimungkinkan karena ibu rumah tangga lebih banyak waktu senggang untuk mencari informasi dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan tabel.1 audiens yang sudah pernah mendapatkan informasi, mayoritas mendapatkan informasi dari media elektronik sebesar (64,6%), Majunya teknologi dimasa kini khususnya media elektronik yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru masalah kesehatan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media elektronik seperti *handphone*, tv, radio, internet dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi, media elektronik membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Keterpaparan seseorang terhadap informasi kesehatan yang diperoleh akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Gaffikin. dkk, 2007).

Pada tabel. 2 menunjukkan bahwa mayoritas audiens berpengetahuan tinggi yaitu sebesar (45,5%). Sebagian besar audiens yang berpengetahuan tinggi karena lokasi penelitian yang dekat dengan perkotaan sehingga akan lebih mudah dalam mengakses

informasi mengenai kanker serviks. Secara umum pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan informasi. Pendidikan audiens yang mayoritas SMA akan memudahkan dalam menerima informasi, secara tidak langsung pengetahuan bertambah. Pekerjaan yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, memiliki lebih banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai kanker servik dan cara deteksi dini, Kemudian umur audiens yang mayoritas adalah 36-45 tahun, mereka merasa lebih rentan terhadap penyakit maka timbul dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mubarak, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, dan informasi (Mubarak, dkk, 2011).

Sosialisasi berjalan dengan lancar, kegiatan berjalan kurang lebih 2 jam, yang meliputi pemberian materi tentang perilaku sehat kewanitaan dan deteksi dini mengenai Kanker leher rahim, kemudian dilanjutkan brain storming tentang. kegiatan pengabdian ini mengikut sertakan 2 mahasiswa, yang juga sebagai team pendamping saat pelaksanaan *talk show* dan *braintstorming*.

Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari audiens sosialisasi, serta pengurus. Komunikasi 2 arah terjalin dengan

baik, keterbukaan audiens yang sudah terbuka wawasannya, dimana awalnya malu dan tertutup karena mungkin keluhan keluhan tersebut dianggap tabu, sudah mulai terbuka dan mau menceritakan keadaannya serta mau menanyakan kepada nara sumber tentang keadaan yang dialami saat terjari keputihan atau tanda yang menjurus ke kanker servik. Mereka antusias menanyakan bagaimana prosedur pemeriksaan deteksi dini yang biasa dilakukan di tingkat yang rendah sampai ke Dr spesialis kandungan atau Onkologi. Dari hasil evaluasi setelah dilakukan talk show sebagian besar audiens merasa puas dengan materi yang diberikan dan 80% dari anggota termotivasi melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Terjadi peningkatan pengetahuan yang sebagian besar di tingkat pengetahuan rendah dan sedang meningkat menjadi 86,1% berpengetahuan tinggi, dari data tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan Kanker leher rahim dan deteksi dininya meningkat. Mereka menjadi tahu dan paham apa itu kanker servik dan cara deteksi dini, serta pengobatan yang harus dilakukan jika ada tanda-tanda mengarah ke kanker leher rahim.

Pendidikan kesehatan diberikan sebagai upaya memberikan penjelasan kepada perorangan, kelompok untuk menumbuhkan pengertian, dan kesadaran mengenai perilaku sehat dan deteksi dini mengenai Kanker

leher rahim. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini mengenai Kanker leher rahim. Sehingga para ibu ibu melakukan deteksi dini dan mengetahui bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk tindakan selanjutnya.

Sosialisasi berjalan dengan lancar, kegiatan berjalan kurang lebih 2 jam, yang meliputi pemberian materi tentang perilaku sehat kewanitaan dan deteksi dini mengenai Kanker leher rahim, kemudian dilanjutkan brain storming tentang. Kegiatan pengabdian ini mengikut sertakan 2 mahasiswa, yang juga sebagai team pendamping saat pelaksanaan talk show dan *brainstorming*.



Gambar 1. Suasana saat sosialisasi IVA

Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari peserta sosialisasi, serta pengurus. Komunikasi 2 arah terjalin dengan baik, keterbukaan audiens yang sudah terbuka wawasannya, dimana awalnya malu dan tertutup karena mungkin keluhan keluhan tersebut dianggap tabu, sudah mulai terbuka

dan mau menceritakan keadaannya serta mau menanyakan kepada rahim sumber tentang keadaan yang dialami saat terjadi keputihan atau tanda yang menjurus ke kanker serviks



Gambar 2. Ibu ibu sangat antusias saat mendapatkan sosialisasi IVA

Mereka antusias menanyakan bagaimana prosedur pemeriksaan deteksi dini yang biasa dilakukan di tingkat yang rendah sampai ke Dr spesialis kandungan atau Onkologi. Dari hasil evaluasi setelah dilakukan talk show sebagian besar peserta merasa puas dengan materi yang diberikan dan 80% dari anggota berharap lakukan deteksi dini kanker leher rahim. Terjadi peningkatan pengetahuan yang sebagian besar belum tahu tentang Kanker leher rahim dan deteksi dininya menjadi 100% tahu apa itu kanker leher Rahim dan bagaimana cara deteksi dini, serta pengobatan yang harus dilakukan jika adadanda tanda mengarah ke kanker leher rahim

Perlu diadakan penyuluhan kesehatan yang berkesinambungan yang tidak terbatas

pada kanker servik saja tetapi juga kesehatan Reproduksi wanita secara keseluruhan. Baik untuk para wanita usia subur, remaja, juga manula. Rencana tindak lanjut adalah merencanakan penyuluhan kesehatan terutama di bidang kesehatan reproduksi agar sasaran tidak hanya terbatas pada ibu ibu di forum kajian wanita muslimah aja tetapi juga seluruh wanita yang bertempat tinggal di sekitar Kartosuro. Hal ini berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi wanita terutama pada kasus Kanker Servik. Apabila ditemukan gejala gejala yang mengarah ke Kanker Servik mereka tahu harus kemana dan segera mendapat penanganan yang baik dan benar, sehingga dengan dilakukan deteksi dini di harapkan kelainan reproduksi bias cepat teatasi dan hasil pengobatan ias maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi berjalan dengan lancar, kegiatan berjalan 2 jam dengan respon positif dari audiens. Komunikasi 2 arah terjalin dengan baik, keterbukaan dari audien untuk mengemukakan permasalahan dan pendapat sangat baik, rasa ingin tahu dari peserta bincang sehat kewanitaan sangat tinggi. Hal ini bias berdampak pada keinginan perserta untuk melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA dan Papsmear.

Perlu diadakan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan, peran aktif tenaga kesehatan setempat terutama instansi terkait untuk meningkatkan promosi kesehatan Re-produksi wanita terutama yang berhubungan dengan deteksi Kanker serviks. Rencana tindak lanjut adalah merencanakan penyuluhan kesehatan terutama di bidang kesehatan re-produksi agar sasaran tidak hanya pada forum Kajian Muslimah saja, tetapi lebih luas lagi di wilayah kerja kecamatan Kartosuro

DAFTAR PUSTAKA

- Arum R dan Prabandari F, 2012, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva* Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012
- Darmawati, 2017. *Kanker Serfik Wanita Usia Subur*, *Idea Nursing Journal*, voll, No 1, FK Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

- Despi,J, 2015. *Pemeriksaan IVA untuk Mencegah Kanker leher rahim, Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, Vol2, No2, Universitas Riau
- Dinkes. 2017. *Kasus Kanker leher rahim*. <http://www.dinkesjateng.org/profil2015/bab5.htm>. diperoleh 20 november 2018.
- Gaffikin, L., McGrath, J., Arbyn,. Blumenthal, P. (2007), *Visual Inspection with Asetic Acid as a Cervical Cancer Test: Accuracy Validated Using Latent Class Analysis*, BMC
- Latifah. 2016. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA* <http://www.yjp@jurnalperempuan.com>, diperoleh 19 november 2017).
- Mirayasih, D. (2013), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak* [Karya Tulis Ilmiah], Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Mubarak, I. (2011), *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nada. 2017. *Kanker Servik (Kanker Mulut Rahim)*. www.cegahkankerserviks.org, diperoleh 15 november 2018.
- NFA. 2016. *Penapisan visual dengan asam asetat memotong kematian akibat kanker leher rahim di negara-negara miskin*. www.kalbe.co.id. Diperoleh 23 november 2018.
- Notoatmodjo, S. (2015), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurana L, 2015, *Skrining Kanker leher rahim dengan Metode Skrining Alternatif: IVA*. <http://www.progind.com>. diperoleh 23 november 2018.
- Nurtini. 2013. *Hubungan Antara Faktor Presdiposisi, Pendukung Dan Pendorong Dengan Cakupan Inspeksi Visual Asam Asetat* , Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (57-66)
- Smart, A. (2010). *Kanker Organ Reproduksi*, A PLUS BOOKS, Yogyakarta